

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) antara variabel – variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pajak Pratama yang berada di daerah Gresik Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *tax professional* (staff/pegawai) yang bekerja di perusahaan industri manufaktur kelas menengah dan besar yang berbentuk perseroan terbatas (PT) ada di Gresik. Alasan pemilihan *tax professional* adalah (1) *tax professional* dianggap paling mengetahui tentang peraturan perpajakan dan penyusunan pelaporan pajak badan, dan (2) Pembayar pajak menggunakan bantuan jumlah pajak yang harus dibayar, mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah *tax professional* (staff/pegawai) yang bekerja pada perusahaan dengan kriteria : (1) telah menjabat minimal 1 tahun dan (2) pernah mengisi SPT.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi 2 strata, perusahaan besar dan perusahaan menengah. Menurut sugiyono (2004) teknik sampling ini disebut *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun cara untuk menentukan ukuran sampel, dalam

penelitian ini menggunakan acuan teori *Roscoe*, dimana jumlah anggota sampel 10 kali jumlah variabel yang diteliti (variabel dependen dan independen).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian angka yang sifatnya dapat dihitung. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2004). Data diperoleh dari jawaban para *tax professional* yaitu jawaban terhadap serangkaian pertanyaan kuesioner yang diajukan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 1997). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode penelitian dimana peneliti akan mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian. Kuesioner yang disebarkan berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian (Sugiyono, 2003).

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel, 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan pajak,

sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, pelayanan fiskus, kondisi keuangan dan iklim organisasi. Sedangkan untuk pengukuran variabel-variabel tersebut menggunakan Skala Likert 1 s/d 7. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan dengan nilai masing-masing jawaban, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Kurang Setuju; (4) Netral; (5) Agak Setuju; (6) setuju; (7) Sangat Setuju.

3.6.1 Kepatuhan Pajak (Y)

Kepatuhan pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran individu/badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar serta tanpa adanya paksaan (Laksono, 2011). Variabel laten kepatuhan pajak diukur dengan menggunakan 3 instrumen pertanyaan yang mengacu pada indikator kepatuhan formal yaitu penyampaian SPT tepat waktu, pembayaran (penyetoran) pajak terhutang tepat waktu, dan pembayaran (penyetoran) pajak tepat bayar. Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert 1 – 7.

3.6.2 Pengetahuan dan Pemahaman peraturan perpajakan (X1)

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Semakin luas pengetahuan dan semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan

wajib pajak dalam membayar pajak. Indikator ini dalam peneliti ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Fikriningrum (2014), yaitu pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan, pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi, dan pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-7 poin untuk 6 pertanyaan.

3.6.3 Pelayanan Fiskus (X2)

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Pelayanan fiskus dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Rusli (2014) yaitu fiskus/aparat pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik, fiskus/aparat pajak senantiasa memperlakukan WP secara adil tanpa pandang bulu, penyuluhan yang dilakukan oleh fiskus/aparat pajak dapat membantu pemahaman WP mengenai hak dan kewajibannya, serta fiskus/aparat pajak senantiasa memperhatikan keberatan WP atas pajak yang dikenakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-7 poin untuk 4 pertanyaan.

3.6.4 Kondisi Keuangan (X3)

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas dan arus kas. Sedangkan persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan adalah persepsi *tax professional* tentang kemampuan perusahaan dimana *tax professional* bekerja. Pengukuran variabel kondisi keuangan memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) dalam Novita (2010) yang terdiri dari 2 pertanyaan yang berkaitan dengan (1) kondisi arus kas tahun terakhir, dan (2) kondisi laba sebelum pajak (*earning before tax*) tahun terakhir.

3.6.5 Iklim Keorganisasian (X4)

Iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama dari kebijakan-kebijakan organisasi, praktik-praktik dan prosedur-prosedur, baik formal maupun tidak formal. Iklim keorganisasian dalam hal ini adalah persepsi *tax professional* yang merefleksikan tentang harapannya dalam organisasi, rutinitas lingkungan kerja, dan perilaku kerja yang didukung dan dihargai oleh organisasi. Pengukuran variabel iklim organisasi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-7 poin untuk 6 pertanyaan yang merupakan replikasi penelitian Novita (2010).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan

sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono. 2012). Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Kuesioner

No	Sikap Responen	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Netral	4
5	Agak Setuju	5
6	Setuju	6
7	Sangat Setuju	7

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji instrumen data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui keakuratan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

3.7.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2004). Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2012).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2006) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut dikatakan valid.
- b. Jika r hitung negatif, serta r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.7.2.2.Uji Reliabilitas

Azwar (1997) mengatakan reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* $>$ 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $<$ 0,60. (Ghazali, 2012).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1.Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut

memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2.Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.7.3.3.Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2012) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, pelayanan fiskus, kondisi keuangan

perusahaan, dan iklim organisasi terhadap kepatuhan pajak badan. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Kepatuhan pajak badan
α	= Bilangan konstanta
β_1, \dots, β_4	= Koefisien arah regresi
X_1	= Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan
X_2	= Pelayanan fiskus
X_3	= Kondisi keuangan
X_4	= Iklim organisasi
e	= Kesalahan pengganggu

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1. Uji Parsial (t test)

Menurut Ghazali (2011:98) Uji parsial menggunakan uji t, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistika Parametrik.

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika probabilitas $> 5\%$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 5\%$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel COEFFICIENT kolom sig atau *significance*.



Gambar 3.1

Kurva Distribusi T

3.7.5.2. Uji Pengaruh Simultan (F_{test})

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Sebaliknya, jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Cara lain untuk melakukan uji F dapat dilihat dalam kolom signifikan pada kolom Anova pada hasil uji SPSS. Model dikatakan signifikan selama kolom signifikan $< 5\%$.

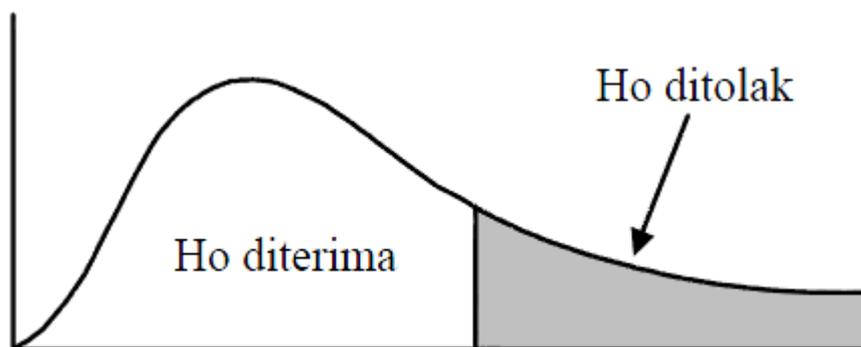
Apabila uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka berikut rumus yang digunakan untuk membaca F_{tabel} :

$$df1 (N1) = K-1 \qquad df2 (N2) = n - k$$

Keterangan :

K : jumlah variabel (bebas + terikat)

n : jumlah sampel pembentuk regresi



Gambar 3.2

Kurva Distribusi F